

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Dukuh Watu Lembu Cepogo

Desa Cepogo merupakan Desa yang berada di kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dimana Desa Cepogo terletak di sebelah utara Desa Jinggotan, sebelah selatan Desa Bucu, sebelah timur Desa Tunahan, dan berada di sebelah barat desa Pendem. Jarak Desa Cepogo dengan pusat pemerintahan kecamatan yaitu 7 km, dengan jarak dari pusat pemerintahan kota sekitar 36 km, dan dari ibukota Provinsi Jawa Tengah 110 km.

Jumlah penduduk desa cepogo pada tahun 2021 sekitar 10.074 jiwa terdiri dari 4.403 penduduk laki-laki dan 5.671 penduduk perempuan. Berbagai pekerjaan dari penduduk Desa Cepogo, diantaranya Karyawan, PNS, Petani, Buruh Tani, Tukang Kayu, dan Pedagang. Namun kebanyakan penduduk Desa Cepogo Bekerja sebagai Petani. Desa Cepogo terbagi dalam beberapa dukuh yaitu, Dukuh Jatirejo, Kemenjing, Bayang, Gambiran, Waturoyo, Getakan, Soko, Watu Lembu, Krajan, Sumbodro, Pule, dan Sawahombo.⁴⁷

Dukuh Watu Lembu ini terletak diantara Dukuh Gambiran, Waturoyo, Sumbodro, dan juga Soko. Dimana Dukuh Watu Lembu ini memiliki keunikan yaitu terdapat patung batu yang berbentuk sapi atau lembu, dan setiap satu tahun sekali bertepatan pada bulan besar atau bersamaan dengan perayaan idhul adha diadakan selamatan oleh masyarakat Dukuh Watu Lembu dengan menampilkan kebudayaan Jawa yaitu tayuban atau joget. kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani, pedagang dan juga ibu rumah tangga. Dari masyarakat Watu Lembu yang memiliki kesibukan tetap berperan sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Dimana orang tua di Dukuh Watu Lembu mendidik anak mereka terkait tingkah laku, sopan santun, dan perilaku positif.

⁴⁷ Prita selaku staf kesejahteraan, *Profil Desa, Dokumentasi, Visi dan Misi Desa Cepogo*, Pemerintah Desa Cepogo Tahun 2022.

2. Visi & Misi Desa Cepogo

a. Visi

“Terwujudnya Cepogo sebagai Desa yang maju, sejahtera, dan bermartabat”

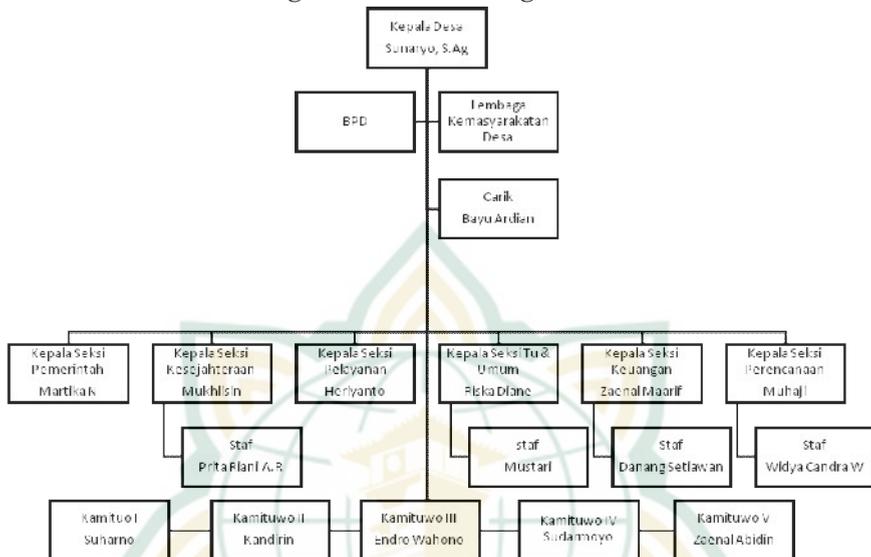
b. Misi

- 1) Menciptakan aparatur pemerintah desa yang bersih dan berwibawah
- 2) Meningkatkan efektifitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat
- 3) Meningkatkan kesejahteraan aparatur pemerintah Desa dan kelembagaan
- 4) Pemberdayaan perempuan dan generasi muda
- 5) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan UMKM dan BUMDES
- 6) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang relegius, damai, harmonis dan toleran
- 7) Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan
- 8) Meningkatkan potensi sumber daya manusia sebagai aset pembangunan
- 9) Mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Desa Cepogo⁴⁸

⁴⁸ Prita selaku staf kesejahteraan, *Profil Desa, Dokumentasi, Visi dan Misi Desa Cepogo*, Pemerintah Desa Cepogo Tahun 2022.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Cepogo

Bagan 4.1 Struktur Organisasi



Penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab perangkat desa yaitu sebagai berikut.⁴⁹

a. Kepala Desa

- 1) Pengelolaan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan program desa dan kegiatan yang ditetapkan oleh Perdes bersama BPD
- 2) Mengusulkan dan menetapkan peraturan desa
- 3) Menyerahkan dan menetapkan APBD
- 4) Pembangunan desa partisipatif dan swadaya masyarakat terkoordinasi
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- 6) Memajukan perekonomian masyarakat desa
- 7) Pemeliharaan dan pemeliharaan ketertiban umum dan ketenteraman lingkungan
- 8) Terjalinnnya hubungan kerjasama dengan mitra Pempdes

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bertindak sebagai penghubung kepentingan masyarakat dan bersama-sama dengan kepala desa menetapkan peraturan desa yang dianggap baik dan penting untuk kepentingan warga dan

⁴⁹ Prita selaku staf kesejahteraan, *Profil Desa, Dokumentasi, Visi dan Misi Desa Cepogo*, Pemerintah Desa Cepogo Tahun 2022.

masyarakat desa serta mengontrol desa Perbendaharaan. Tugas dan wewenang adalah:

- 1) Membahas rancangan anggaran dasar desa dengan kepala desa
 - 2) B. Pemantauan pelaksanaan Peraturan desa oleh Pemdes
 - 3) Meneliti, mengumpulkan, menyerap, membentuk dan menyalurkan keinginan masyarakat desa
 - 4) Menerima pemberhentian atau pemberhentian sementara kepala desa dan/atau perangkat desa
 - 5) Menyelenggarakan peraturan BPD
- c. Sekertaris Desa (Carik)
- 1) Mengelola, merumuskan dan mengevaluasi informasi untuk kelancaran kegiatan pembangunan pemerintahan, masyarakat dan desa
 - 2) Menangani urusan administrasi, menangani surat menyurat, mengatur naskah, arsip dan perjalanan penelitian
 - 3) Menyusun dan mengkoordinasikan program kerja dan pelaksanaan tugas dan kegiatan kesekretariatan perangkat desa
 - 4) Membuat dan mengedit desain produk hukum desa
 - 5) Menyusun program tahunan desa untuk desa yaitu RPJMD dan RKPD
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- d. Bendahara Desa
- 1) Menerima, mencatat, mengelola, mendaftarkan, mendaftarkan, menyetor, membayar dan menghitung dana desa dengan dokumen pendukung yang sah dan kuitansi terkait pelaksanaan kontrak APBD.
 - 2) Menyusun dan menyampaikan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) atas pendapatan dan pengeluaran keuangan desa yang menjadi tanggung jawabnya melalui Laporan Tahunan, dan menutup rekening dengan baik setiap akhir bulan.
 - 3) Pengelolaan rekening bank keuangan desa
 - 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

- e. Kaur tata usaha dan umuma
 - 1) Dukungan sekretaris desa dalam bidang pemerintahan desa dalam pelayanan memajukan kehidupan masyarakat desa
 - 2) Mengelola dan mempromosikan korespondensi, layanan publik, manajemen kependudukan dan masalah perizinan
 - 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- f. Kaur perencanaan
 - 1) Pengumpulan informasi sebagai bahan penyusunan program perencanaan dan pengelolaan ekonomi desa dan barang milik desa
 - 2) Memiliki program kerja perencanaan desa dan realisasi tugas perangkat desa
 - 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- g. Kasih pemerintahan
 - 1) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan koordinasi untuk pengelolaan desa, pengelolaan kependudukan dan pendaftaran penduduk
 - 2) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan koordinasi kegiatan sosial politik negara dan ideologi persatuan bangsa
 - 3) Mengelola, merumuskan dan mengevaluasi informasi untuk penyelenggaraan pemerintahan desa
 - 4) Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan di bidang pertahanan dan kependudukan
 - 5) Merumuskan dan menyelenggarakan kebijakan untuk mewujudkan ketertiban umum, ketenteraman lingkungan, dan pembinaan persatuan bangsa di desa, serta masalah kelembagaan sosial kemasyarakatan dan adat istiadat desa.
 - 6) Menyelenggarakan administrasi negara, membantu penyusunan produk hukum desa dan penyelenggaraan pemerintahan daerah, serta membantu pengumpulan informasi dan pengelolaan profil desa.
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

- h. Kasih Kesejahteraan Rakyat (Kesra)
 - 1) Mengumpulkan dan mengevaluasi informasi sosial dari masyarakat pedesaan di bidang kesejahteraan manusia
 - 2) Menata dan menginventarisasi pengangguran, penyandang cacat, PSK, gelandangan, jompo, yatim piatu dan panti asuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
 - 3) Memberikan pelayanan kepada warga masyarakat di bidang kesejahteraan masyarakat desa tertinggal seperti Raski, BLSM dan dukungan lainnya
 - 4) Pelaksanaan pembangunan desa dalam bidang sarana prasarana perdesaan, pembangunan sarana pendidikan, pembangunan sarana kesehatan dan tugas sosial, serta pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, budaya, agama, lingkungan hidup, olah raga, pemberdayaan masyarakat, politik dan kepemudaan.
 - 5) Mensosialisasikan penghimpunan Zakat, Infaq dan Sodikoh serta dana sosial lainnya
 - 6) Dukungan administrasi di bidang perkawinan, perceraian, perpisahan, penyelesaian dan kelahiran, dan pengurusan jenazah/kematian
 - 7) Melakukan rapat desa dan tugas dewan sebelumnya seperti pajak, biaya dan pendapatan lainnya
 - 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- i. Kasi Pelayanan
 - 1) Melaksanakan tugas-tugas administrasi anggota masyarakat desa untuk pengurusan kependudukan, seperti akte kelahiran, KTP, KK, kartu cacat, SIUP, SKCK, surat-surat pelengkap dan surat-surat administrasi lainnya.
 - 2) Mengatur catatan populasi dan membantu mengelola transfer populasi
 - 3) Nasihat dan dorongan untuk melaksanakan hak dan kewajiban anggota masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, agama dan pekerjaan
 - 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

- j. Kamituwo
- 1) Menyelenggarakan pembangunan perdamaian, partisipasi dan pelaksanaan untuk melindungi anggota masyarakat desa, mobilitas, kependudukan dan penataan wilayah desa.
 - 2) Mengendalikan pelaksanaan pembangunan desa di tingkat desa
 - 3) Melaksanakan community development dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan kesadaran anggota masyarakat tentang perlindungan lingkungan di tingkat desa
 - 4) Mengupayakan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa di tingkat desa
 - 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.⁵⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pandangan Orang Tua terkait Bimbingan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara

Bimbingan keluarga sangat penting terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari terutama pada sikap sosial anak. Pola pengasuhan yang positif diperlukan dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara, bahwa hasil penelitian yang didapat dari wawancara terhadap informan terkait bimbingan keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak.

Dari orang tua menjelaskan bahwa bimbingan keluarga penting sekali terhadap anak. Dimana anak mulai menerima pendidikan dari keluarga sebelum mengenal lingkungan luar. Bimbingan keluarga itu wajib, dan harus dibentuk oleh orang tua karena karena anak tidak cukup dikasih pelajaran dalam sekolah sebab anak dapat berbudi pekerti luhur, sopan santun, dan tawadhu terhadap sesama dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Anak juga harus diberi pembelajaran sosial dari

⁵⁰ Profil Desa, *Dokumentasi, Visi dan Misi Desa Cepogo*, Pemerintah Desa Cepogo Tahun 2022.

orang tua supaya dapat dipraktekkan dalam pergaulan sehari-hari dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

“Wajib, harus dibentuk oleh orang tua karena anak itu tidak cukup dikasih pelajaran dalam sekolah karena anak bisa berbudi pekerti luhur, sopan santun, tawadhu terhadap sesama itu paling tidak yang ngasih pelajaran itu orang tua waktu di rumah pendekatan dengan orang tua dan dikasih saran. Penting sekali karena anak karena anak kalau dikasih pelajaran sosial dari orang tua itu harus dipraktekkan dalam pergaulan sehari-hari, dirumah dengan keluarga terutama”.⁵¹

Mengajarkan sikap yang baik dari segi sosial, tingkah laku dan perilaku sangat penting untuk anak sebab anak yang mudah meniru dan pasti meniru perilaku yang dilihat dari keluarga maupun orang tua.

“Peran orang tua untuk mendidik anak memang sangat penting kita harus mengajarkan sikap yang baik dari segi sosial, tingkah laku, perilaku karena anak itu suka meniru. Penting sekali karena setiap anak pasti meniru apa yang orang tua lakukan”.⁵²

Orang tua sebagai teladan terhadap anak, dimana ketika orang tua memiliki sikap yang baik anak akan mengikuti sikap baik tersebut.⁵³ Hal ini orang tua sebagai contoh dalam menanamkan perilaku kepada anak sebab anak terkadang dilihat dari pengasuhan orang tua. Dan orang tua sebagai guru pertama sebelum anak mengenal lingkungan masyarakat. Untuk itu pembentukan sikap sosial dilakukan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman maupun masyarakat sekitar. Untuk itu orang tua harus sabar dan telaten dalam menanamkan sikap sosial tersebut.

“Kalau menurut saya, orang tua kan sebagai teladan ya kalau orang tuanya baik terutama ibu ya pasti sosialnya anak juga baik, perilaku anak juga baik seperti itu. Terkait

⁵¹ Moh Ali sebagai tokoh agama di Dukuh Watu Lembu, wawancara oleh penulis, 1 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵² Yunia Oki sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Dian sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

masalah sosial orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak. Sangat penting, karena dimana orang tuanya baik anaknya juga baik kalau perilakunya orang tua jelekkan juga anak kayak meniru berkata kasar seperti itu gampang ditiru oleh anak. hal ini sangat berpengaruh”.⁵⁴

“Pembentukan sikap sosial sangat penting karena sosial ini anak harus bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan teman, jadi harus ekstra sabar dan telaten. Sangat penting karena orang tua itu guru pertama anak di rumah sebelum pembelajaran di sekolah, anak dapat didikan dari rumah dulu jadi guru pertama anak ya orang tua”.⁵⁵

Pentingnya mendidik anak dari kecil untuk mencerminkan perilaku sosial dalam sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajari anak sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun sesama dan menanamkan sikap untuk patut kepada orang tua.⁵⁶ Pengasuhan dalam pembentukan sikap sosial memang sangat penting namun dari hal itu orang tua di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara juga menanamkan pendidikan agama terhadap anak.

“Sangat penting karena mendidik anak dari kecil bisa mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁷

“Peran orang tua itu sangat penting dalam pembentukan sikap anak seperti pengasuhan, pendidikan, agama dan bersosialisasi”.⁵⁸

Kesimpulannya bahwa bimbingan keluarga sangat penting untuk anak sebab orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu orang tua wajib mendidik anak dengan baik dan mengajarkan sikap sosial yang baik. Anak

⁵⁴ Dian sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Noviana Ulsia Silfi sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁶ Siti Kholifah sebagai ketua Pkh, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip

⁵⁷ Siti Kholifah sebagai ketua Pkh, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁵⁸ Dita sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja pabrik, wawancara penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 7, transkrip.

yang mudah meniru perilaku dan tutur kata dari orang tua maupun dari lingkungan menjadikan orang tua harus telaten dan sabar dalam menanamkan sikap sosial. Hal-hal baik yang ditanamkan pada anak akan menjadikan pribadi sosial dan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik.

2. Bentuk Bimbingan Keluarga Tua dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial pada anak. Dimana keluarga sebagai contoh maupun teladan dalam pembentukan perilaku pada anak. Adapun hasil wawancara dengan informan terkait bentuk bimbingan keluarga yang ditanamkan pada anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo.

a. Sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab yaitu sikap atau perilaku yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁵⁹ Sikap tanggung jawab ini harus ditanamkan kepada anak supaya anak ini dapat melakukan hal yang diperintahkan atau yang dilakukan dapat dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

b. Sikap disiplin

Yaitu rasa ketaatan dan patuh pada prinsip-prinsip yang diyakini dan menjadi kewajibannya. Sikap disiplin juga ditujukan untuk mematuhi terhadap perintah ataupun larangan yang diberikan.⁶⁰ Anak harus diberi bimbingan dengan sikap disiplin supaya anak mengerti dan patuh akan perintah yang diberikan orang tua maupun larangannya.

c. Sikap berani

Sikap berani merupakan sikap yang percaya diri terhadap sesuatu hal yang ditemui.⁶¹ Seperti halnya anak mampu bersikap berani mengakui kesalahan yang diperbuat, berani melawan ketika diganggu, dan berani mengikuti kegiatan bersosial.

⁵⁹ Faozan Tri Nugroho, "Contoh-Contoh Sikap Tanggung Jawab Yang Bisa Dipraktikkan," Bola.com, 2023, <https://www.bola.com/ragam/read/5228205/contoh-contoh-sikap-tanggung-jawab-yang-bisa-dipraktikkan>.

⁶⁰ Nandy, "Sikap Disiplin: Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat," Gramedia Blog, 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/sikap-disiplin/>.

⁶¹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 138.

Dari beberapa sikap yang sudah dijelaskan diatas terkait sikap bertanggung jawab, disiplin dan berani diungkapkan oleh Ibu YO dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode yang saya tanamkan dalam mendidik anak-anak saya itu saya selalu mengajarkan sikap tanggung jawab, disiplin dari kecil dan berani”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YO dapat dilihat bahwa hal yang ditanamkan dalam pembentukan sikap sosial anak dengan mengajarkan sikap tanggung jawab, disiplin dan berani. Hal ini dilakukan oleh beliau sejak anak masih kecil supaya anak tersebut terbiasa dengan pendidikan yang diberikan. Sama halnya dari beberapa anak di Dukuh Watu Lembu desa Cepogo Kembang Jepara mengungkapkan bahwa dia berani dan tidak minder dengan teman, selain itu ini mudah mengekspresikan sesuatu saat menemukan hal baru, dan juga anak mudah mengakui kesalahan ketikan dia salah.

d. Sikap tawadhu

Sikap tawadhu merupakan sikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takabur yang ingin diketahui orang lain amal kebajikannya. Sikap ini ditanamkan supaya anak memiliki sikap yang rendah hati dan tidak sombong terhadap sesama.⁶³

e. Tutur kata

Yaitu perkataan atau ucapan yang dianjurkan.⁶⁴ Dimana dalam hal ini tutur kata yang baik harus ditanamkan kepada anak supaya anak ini berucap dengan kata-kata yang baik.

Pembentukan sikap tawadhu dan pengajaran tutur kata yang baik diungkapkan Bapak MA selaku informan dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode yang ditanamkan yaitu akhlak terutama tata krama, sopan santun, tawadhu terhadap sesama atau

⁶² Yunia Oki sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Jevi Nugraha, “Arti Tawadhu Dalam Islam Beserta Manfaatnya Untuk Kehidupan Sehari-Hari,” Merdeka, 2020, <https://www.merdeka.com/jateng/arti-tawadhu-dalam-islam-beserta-manfaatnya-untuk-kehidupan-sehari-hari-klh.html>.

⁶⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” KBBI Online, n.d., <https://kbbi.web.id/tutur>.

orang yang lebih tua dan harus selalu diawasi supaya bisa mempraktekkan dalam sehari-hari bersikap yang baik terhadap siapapun”.⁶⁵

Dari penjelasan Bapak MA bahwa hal yang dilakukan oleh beliau dalam menanamkan sikap sosial pada anak dengan mengajarkan akhlak yang baik terutama seperti tata krama, sopan santun dan tawadhu terhadap sesama maupun orang yang lebih tua. Selain itu beliau juga mengawasi anak dalam melakukan perilaku yang ditanamkan pada kegiatan sehari-hari.

Sama halnya dengan Ibu SK yang mengungkapkan dalam wawancara yaitu:

“Memberi contoh yang baik pada saat bertutur kata dan tingkah laku yang baik dan sopan”.⁶⁶

Dari ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa metode yang dilakukan beliau dengan memberikan contoh yang positif ketika berbicara dengan teman maupun orang yang lebih tua, menanamkan perilaku untuk anak dengan baik dan mengajarkan sopan santun. Hal tersebut dilakukan oleh beliau dalam mendidik anak dan juga beliau memperhatikan hal dalam menanamkan sikap sosial.

Selain itu dari beberapa anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara mengungkapkan bahwa mereka diajari oleh orang tua untu berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik dan juga . memberikan contoh yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga memberikan bimbingan yang baik terhadap anak terkait perilaku dalam keseharian dan juga tutur kata yang baik. Adapun dari hal itu dengan memberikan contoh maupun teladan pada anak terhadap sikap yang dilakukan oleh orang tua ataupun keluarga.

⁶⁵ Moh Ali sebagai tokoh agama di Dukuh Watu Lembu, wawancara oleh penulis, 1 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Siti Kholifah ketua Pkh, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip.

f. Sopan santun

Etika sopan santun adalah norma atau perilaku individu yang diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat masyarakat. Sopan adalah perilaku yang menghargai, teratur, dan bermartabat terkait dengan perilaku, tindakan, dan perbuatan. Sementara itu, santun adalah etika, lembut, murah hati, saling menghormati, saling mencintai, belas kasih, dan suka menolong.⁶⁷

g. Memperkenalkan lingkungan baru

Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh Ibu D dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode setiap orang tua itu punya metode tersendiri untuk mendidik anaknya. Kita tidak bisa langsung menyimpulkan bahwa ini orang tua baik, ini caranya salah, ini caranya baik, jadi dari itu orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik. Pendidikan sosial dari pengalaman saya anak pertama ini sosialnya agak kurang bisa dikatakan cuek, kalau temennya main di gak mau main, pilih-pilih temen agak sulit. Jadi caranya biar anak bisa bersosial dengan baik ya kita sebagai orang tua menasehatinya kemudian kita ajak anak untuk bermain dengan temen-temennya, kita kenalkan ke orang-orang baru mungkin biar anak bisa beradaptasi”.⁶⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Ibu D melakukan metode pembentukan sikap pada anak dengan pendekatan mengajak anak bermain dengan teman-temannya, mengenalkan orang baru untuk beradaptasi dan memberikan nasihat pada anak. Hal ini dilakukan oleh beliau agar anak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya maupun masyarakat dengan baik sebab anak Ibu D kurang bersosial dan sedikit cuek.

⁶⁷ Muchlisin Riadi, “Perilaku Sopan Santun,” Kajianpustaka, 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/perilaku-sopan-santun.html?m=1>.

⁶⁸ Dian sebagai ibu Rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu NUS dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode mungkin disuruh main dengan temannya, dibimbing supaya gimana caranya menjawab jika ditanya orang atau mungkin saat di sekolah harus bagaimana sikapnya seperti itu contohnya”.⁶⁹

Dapat dilihat dari penjelasan beliau bahwa metode yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak dengan memberikan kebebasan dalam bermain dengan teman, dibimbing dalam berbicara supaya anak dapat menjawab pertanyaan yang tidak terduga dari lingkungan maupun sekolah dan memperhatikan sikap anak.

Dari bentuk bimbingan yang diajarkan maupun ditanamkan terhadap anak adapun hal yang diperhatikan ketika menumbuhkan sikap sosial pada anak. Dimana dalam hal ini diungkapkan oleh informan pada saat wawancara. Adapun Ibu YO mengungkapkan dalam wawancara yang dilakukan bahwa,

“Selalu mengawasi apa yang dilakukan oleh anak saat bermain, bermain handphone, bermain dengan teman dan lain sebagainya”.⁷⁰

Hal yang dilakukan atau diperhatikan oleh Ibu YO terhadap anak dalam mendidik sikap sosial dengan memberikan pengawasan ketika bermain dengan teman, bermain gadget dan hal sebagainya.

Ungkapan dari Bapak MA dalam wawancara:

“Yang perlu diperhatikan pada anak adalah dalam waktu di rumah pergaulan dengan teman-temannya harus diperhatikan jangan sampai salah pergaulan, salah perkumpulan. Paling utama itu harus diawasi dalam bermain dengan teman di rumah harus diperhatikan supaya anak bisa disiplin”.⁷¹

⁶⁹ Noviana Ulsia Silfi sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁷⁰ Yunia Oki sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷¹ Moh Ali sebagai tokoh agama di Dukuh Watu Lembu, wawancara oleh penulis, 1 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak MA terkait hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak beliau menjelaskan perlu adanya perhatian ataupun pengawasan untuk anak dalam pertemanan yang dilakukan ketika di rumah. Dimana hal itu dilakukan supaya anak tidak salah dalam pertemanan dan mendidik anak untuk tetap disiplin.

Ungkapan dari Ibu D:

“Biar anak dapat bersosial dengan baik itu kita harus memilih teman sejawat itu yang baik juga biar pengaruh ke anak baik”.⁷²

Berdasarkan ungkapan Ibu D bahwa memperhatikan anak dalam bersosial berpengaruh terhadap perilaku anak. Untuk itu beliau menjelaskan dalam memilih teman sebaya yang baik dapat berpengaruh pada anak.

Ungkapan dari Ibu NUS dalam wawancara:

“Hal yang perlu diperhatikan itu hal bicara dan sikap perilaku sehari-hari”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Ibu NUS juga memperhatikan tutur kata pada anak yang diucapkan dan perilaku yang dilakukan ketika bermain dengan teman maupun dalam kegiatan yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap sosial pada anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara hal yang perlu diperhatikan dari ungkapan informan bahwa tutur kata, tingkah laku, pertemanan dalam kesehariannya perlu adanya pengawasan supaya anak tersebut dapat bergaul dengan teman dan tidak terjerumus dalam hal yang kurang baik. Selain itu pergaulan dengan teman juga berpengaruh pada sikap sosial anak.

⁷² Dian sebagai ibu Rumah tangga , wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷³ Noviana Ulsia Silfi sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

3. Kendala Bimbingan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara

Deskripsi kendala bimbingan keluarga di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara bahwa dalam pembentukan sikap sosial pada anak terdapat kendala yang dihadapi. Dimana kendala ini memberikan peran dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak.

a. Anak yang susah diatur

Anak yang susah diatur menjadi kendala utama yang dialami orang tua dalam pembentukan sikap sosial pada anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara. Hal ini diungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YO sebagai berikut:

“Yang namanya anak terkadang susah diatur, kadang rewel dll”.⁷⁴

Dari ungkapan Ibu YO bahwa kendala yang sering dialami ketika anak yang suka rewel dan susah diatur menjadi suatu hal penghambat dalam medidik anak. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu D bahwa kendala yang terjadi dalam membimbing anak pertama yaitu anak yang agak susah diberitahu dan memang tidak mau diberitahu.

“Kendalanya itu dari anaknya sendiri itu, kalau pengalaman saya anak pertama saya itu agak susah dibilangin gitu, dari anaknya memang susah dibilangin”.⁷⁵

Namun dari kendala bimbingan keluarga yang dialami adapun informan mengungkapkan perilaku yang dilakukan terhadap anak ketika anak tidak mendengarkan arahan yang diberikan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu D,

“Kalau tidak mendengarkan itu biasanya saya ajak anak ke kamar sendiri gitu terus kita bicara *face to face* gitu, dengan dipeluk kalau dia nakal kayak minta

⁷⁴ Yunia Oki sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷⁵ Dian sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

apa, tantrum kita peluk, terus bicara dari hati ke hati hal itu baik gak, diterangkan gitu. Jadi anak ini bisa tenang dan gak rewel”.⁷⁶

Hal ini dilakukan oleh Ibu D ketika anak tidak mendengarkan perintah, beliau mengatasi suatu hal tersebut dengan mengajak anak ketempat yang lebih tenang dan menasehati anaknya secara *face to face* terkait apa yang dilakukan itu baik apa tidak. Selain itu beliau juga memberikan pelukan kepada anaknya ketika rewel supaya anaknya lebih tenang dan mengajak anaknya berbicara dari hati ke hati terkait apa yang dilakukan. Akan tetapi cara yang dilakukan Ibu D berbeda dengan Bapak MA yang memberikan pengawasan dan menegur keras terhadap anak dengan tujuan anak dapat selalu mendengarkan perintah orang tua.

“Harus kita awasi dan ditegur dengan keras supaya anak itu selalu meraa diawasi oleh orang tua dan dia tidak supaya selalu mendengarkan perintah orang tua dan harus selalu diawasi”.⁷⁷

penjelasan yang sama diungkapkan oleh Ibu DT terkait perilaku yang dilakukan ketika anak tidak mendengarkan perintah maupun arahan yang diberikan yaitu dengan memberikan peringatan, memberikan nasihat dan juga menegur anak.

“Diberi peringatan, ditegur dan dinasehati agar anak mengerti dan manut dan menurut apa yang dikatakan orang tua dan mendengarkannya”.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa penanganan yang dilakukan setiap orang tua itu berbeda dalam mengatasi kendala yang sama terkait anak yang susah diatur.

⁷⁶ Dian sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷⁷ Moh Ali sebagai tokoh agama di Dukuh Watu Lembu, wawancara oleh penulis, 1 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷⁸ Dita sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja pabrik, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 7, transkrip.

b. Pertengkaran dengan teman

Pertengkaran dengan teman menjadi salah satu kendala yang dialami dalam membimbing anak. Dimana anak yang suka bermain dengan teman yang terkadang memicu adanya konflik dan emosi anak yang belum stabil menjadikan pertengkaran menjadi hal yang biasa terjadi. Seperti pada ungkapan Ibu SK bahwa anaknya sering bertengkar dengan temannya dan mudah untuk berdamai kembali.

“Kadang ada namanya juga anak kecil, kadang bertengkar sama temannya tapi nanti rukun lagi”.⁷⁹

Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara dengan anak-anak. Dimana anak tersebut serentak menjawab bahwa mereka pernah bertengkar dengan teman. Dan anak tersebut juga mengakui kesalahan ketika anak tersebut salah.

c. Membantah orang tua

Dimana hal ini dilakukan ketika anak tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua dan anak ini melakukan pembelaan diri. Hal ini seharusnya tidak dilakukan karena sesuatu hal yang kurang baik.

d. Keadaan rewel

Rewel adalah cara anak berkomunikasi kepada orang sekitarnya, dia mengekspresikan perasaan dengan tangisan yang disebabkan rasa tidak nyaman.

Dari beberapa kendala yang sudah disebutkan adapun orang tua selalu berusaha sabar untuk menghadapi perilaku yang kurang baik pada anak mereka. Penjelasan dari ungkapan Ibu YO,

“Kadang suka jengkel tapi bagaimana kita harus tetap sabar untuk menghadapinya”.⁸⁰

Sama halnya dengan Ibu NUS yang menjelaskan untuk berusaha tetap membimbing dan memberitahu, namun ketika anak belum bisa menerima beliau

⁷⁹ Siti Kholifah ketua Pkh, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁸⁰ Yunia Oki sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 31 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

memberikan waktu untuk anaknya dalam menerima arahan yang diberikan

“Sebisa mungkin dibimbing, diberitau, diajari tapi kalau masih belum menerima itu sifat alamiah anak-anak ya gimana lagi, dikasih proses dikasih waktu nanti lama kelamaan pasti bisa tau”.⁸¹

Dari Ibu SK juga menjelaskan untuk tetap memberitahu anak dengan baik supaya anak dapat mendengarkan arahan yang diberikan walaupun kadang memarahi anak.

“Ya kadang dimarahi, kadang diberitau dengan baik biar anak bisa mendengarkan orang tua dengan baik”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak yang susah diatur, rewel dan keras kepala menjadi kendala yang dialami oleh orang tua. Dari hal itu kebanyakan orang tua mengalami kendala tersebut. Walaupun kendala tersebut menjadi penghambat dalam mendidik anak akan tetapi orang tua di Dukuh Watu Lembu tetap mendidik anak dengan sabar dan menyikapi anak dengan tegas supaya anak ini dapat dididik dengan baik. Dan sesekali orang tua memberikan peringatan terhadap anak supaya anak ini mengerti apa yang di lakukan itu tidak baik

C. Analisis Data Penelitian

Dari hal ini, penulis akan menjelaskan analisis data yang diperoleh dari hasil studi lapangan berupa data dari hasil wawancara dengan beberapa informan atau narasumber.

1. Pandangan Orang Tua terkait Bimbingan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu panduan yang disajikan secara teratur kepada seseorang agar mampu mengembangkan dan memicu potensi diri seperti bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk

⁸¹ Noviana Ulsia Silfi sebagai ibu rumah tangga, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁸² Siti Kholifah ketua Pkh, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip.

membantu individu menemukan jati dirinya, mengatasi masalah dengan cara yang tidak merugikan orang lain, sehingga dapat menentukan masa depannya dengan tanggung jawab diri sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.⁸³ Sedangkan pengertian keluarga merupakan unit terkecil yang menjadi inti dari suatu sistem sosial dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga mencerminkan berbagai aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang harmonis akan menghasilkan anggota masyarakat dan generasi yang baik karena di dalam keluarga, semua anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan.⁸⁴

Bimbingan keluarga yang sangat penting menjadikan orang tua sebagai contoh untuk anak, dimana orang tua berperan dalam sikap sosial pada anak. Asuhan orang tua sangat diperlukan anak dalam membentuk karakter terutama sikap pada anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pembentukan sikap sosial pada anak. Dimana sikap anak yang perlu ditanamkan dari kecil supaya ketika dewasa anak ini memiliki sikap yang baik dan bijak terhadap orang tua dan orang sekitar. Hal ini dijelaskan dalam (QS. An-Nisa [4]: 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَعْمَلُوا صَالِحًا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.⁸⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan terkait kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya dan mengawalinya terlebih dahulu pada dirinya sendiri untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan mengajarkan perkataan yang baik. Pendidikan yang baik diawali dari diri orang tua terlebih dahulu. Dimana orang tua harus memberikan contoh yang baik ataupun positif terhadap anak. Dengan itu pengasuhan dari orang tua akan berhasil sebab

⁸³ Ketut Sukardi, *Minat Dan Kepribadian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1983), 21.

⁸⁴ Satriah Lilis, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2017), 1.

⁸⁵ Alquran, An-Nisa ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 116.

anak senantiasa melihat keteladanan yang dicontohkan oleh orang tuanya dalam kehidupan yang nyata.⁸⁶

Sikap sosial dimasyarakat yang dilakukan oleh anak sering dilihat oleh orang lain dimana ketika anak ini memiliki sikap yang baik maupun kurang baik dilihat dari pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua yang dijuluki sebagai guru pertama untuk anak sebelum anak mengenal lingkungan luar. Menjadikan orang tua sebagai panutan dalam hal apapun yang dilakukan oleh anak. Jadi dari hal ini orang tua memang berperan penting dan berpengaruh terhadap anak.

Bimbingan keluarga sangat berpengaruh terhadap anak, oleh karena itu orang tua wajib dalam mengajarkan hal baik terhadap anak. dimana anak yang perlu diajarkan bertutur kata dengan baik, bertingkah laku dengan sopan, dan saling menghargai orang lain. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik terhadap anak sebab pentingnya orang tua dalam mendidik anak supaya anak dapat bersikap sosial dalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Karena anak sebagai penerus bangsa yang dapat berguna untuk negara nantinya.

Tujuan dari bimbingan adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara maksimal, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara umum.⁸⁷

Dan perlu diketahui orang tua harus mengerti pergaulan anak ketika di luar sebab terkadang anak juga terpengaruh oleh lingkungan yang di ikuti. Didikan yang diberikan dari dalam akan di terima dengan mudah oleh anak terkait hal yang positif namun belum tentu hal yang dilihat dari luar atau lingkungan semuanya baik. Sebab pada saat ini banyak anak yang sering mengikuti trend dari sosial medial dan mengaplikasikan padahal yang dilihat itu bukan hal yang baik. Jadi dari ini orang tua benar-benar harus berperan dalam mendidik anak supaya anak ini tidak mudah terpengaruh dengan hal yang negatif.

⁸⁶ Parenting, "Mendidik Anak Dalam Perspektif Al Quran-2," gurusiana, 9 Maret 2022, [https://www.gurusiana.id/read/raihanarasyid/article/mendidik-anak-dalam-perspektif-al-quran-2-0#:~:text=Kita merujuk pada surah An,dan mengajarkan perkataan yang baik.](https://www.gurusiana.id/read/raihanarasyid/article/mendidik-anak-dalam-perspektif-al-quran-2-0#:~:text=Kita%20merujuk%20pada%20surah%20An,dan%20mengajarkan%20perkataan%20yang%20baik.)

⁸⁷ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 58.

Orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan atau diperbuat oleh anak dalam hal apapun. Sebab anak ini sangat membutuhkan arahan dari orang tua terhadap sesuatu yang dapat mendukung tumbuh kembang anak dan juga perilaku sosial yang dilakukan oleh anak. ketika orang tua selalu mendoktrin anak ini dengan sesuatu yang positif maka anak tersebut akan menerima sesuatu itu dengan baik maupun positif.⁸⁸

Namun hal ini perlu diketahui bahwa orang tua harus mengajarkan atau mendidik anak sesuai dengan porsi tidak berlebihan ataupun kekurangan sebab hal itu akan berdampak terhadap mental atau psikis anak. Dan dari itu orang tua harus mengerti cara dalam mendidik anak supaya anak ini menjadi seorang yang lebih baik.

2. **Bentuk Bimbingan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara**

Bentuk Bimbingan dalam pembentukan sikap sosial terhadap anak, dimana setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak masing-masing. Dan orang tua harus paham terhadap apa yang dilakukan terhadap anak supaya anak ini dapat menerima dengan baik. Dari itu dapat dilihat di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara bahwa metode dalam pembentukan sikap yang dilakukan oleh orang tua dengan baik. Dan kebanyakan orang tua di dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara menggunakan cara yang sama dalam pembentukan sikap sosial pada anak, dimana orang tua selalu mengajarkan anaknya dengan hal yang baik dan positif. Setiap individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan perkembangan masing-masing. Untuk itu harus memungkinkan setiap orang untuk berinteraksi dan menjaga satu sama lain. Bentuk-bentuk sikap sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu sikap positif dan sikap negatif.⁸⁹ Adapun bentuk sikap sosial anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara, yaitu:

⁸⁸ Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), 515-520.

⁸⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 131-133.

- a. Sikap positif
 - 1) Sikap tanggung Jawab, yaitu sikap atau perilaku yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh
 - 2) Disiplin, yaitu suatu sikap mematuhi terhadap perintah ataupun larangan yang diberikan
 - 3) Berani, yaitu sikap percaya diri terhadap sesuatu hal yang ditemui
 - 4) Sikap tawadhu, yaitu suatu sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap sesama
 - 5) Sopan santun maupun bertingkah laku baik
 - 6) Bertutur kata dengan baik
 - 7) Pengajaran nilai agama
- b. Sikap negatif
 - 1) Susah diatur
 - 2) Sering membantah
 - 3) Pertengkaran dengan teman
 - 4) Tidak mendengarkan nasehat orang tua

Selain itu orang tua juga perlu menanamkan sikap sosial dengan pemberian nasihat yang akan membentuk iman anak secara moral, psikologis, dan sosial. Nasihat sangat penting dalam menjelaskan kepada anak tentang nilai moral yang mulia dalam agama Islam. Oleh karena itu, orang tua harus memahami pentingnya memberikan nasihat dalam membimbing anak-anak mereka secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.⁹⁰

Teladan yang diberikan oleh orang tua merupakan cara atau metode yang paling baik dalam membimbing anak oleh orang tua. Setiap anak membutuhkan teladan yang baik dan saleh dari orang tuanya karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk meniru dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya. Dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku anak di masa depan ketika ia sudah dewasa.⁹¹

⁹⁰Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), 515-520.

⁹¹Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), 515-520.

Pengawasan yang dilakukan orang tua bertujuan untuk mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara teruss-menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak hanya terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti keimanan, intelektual, moral, fisik, psikologis, dan sosial kemasyarakatan sehingga anak dapat menjadi seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.⁹²

Dan dari hal itu adapun beberapa orang tua yang memiliki cara tersendiri dalam pembentukan sikap sosial pada anak, dimana anak ini dikenalkan dengan orang baru di lingkungan yang baru supaya anak ini dapat beradaptasi dan berbaur dengan baik. Dimana cara ini dilakukan agar anak memiliki keberanian ketika di luar. Selain itu orang tua juga membebaskan anak untuk bermain dengan teman-temannya supaya lebih aktif dan mudah mengekspresikan diri. Dan juga orang tua selalu mengawasi anak supaya anak ini dapat bertingkah laku dengan baik dan tidak salah dalam memilih teman maupun pergaulan.

Hal ini juga diungkapkan oleh anak-anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara. Dimana anak-anak ini menjawab serentak terkait didikan yang diberikan oleh orang tuanya dengan memberikan contoh dan mengajari untuk selalu bersikap yang baik dan positif terhadap orang tua, teman-temannya dan di lingkungan sekitarnya. Anak-anak ini juga selalu menurut dengan kata orang tua. Tetapi ada sebagian anak yang masih membantah perintah orang tua.

Rata-rata anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara mudah bersosialisasi ataupun berbaur dengan lingkungan baru, terlihat anak-anak tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan seperti lomba 17-an. Dimana anak tersebut sangat antusias dan berani dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun ada juga anak yang masih minder dalam bermain dengan teman maupun mengikuti kegiatan di lingkungan.

⁹² Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), 515-520.

Anak-anak tersebut juga mengakui kesalahan ketika berbuat salah atau melakukan hal yang salah. Dan tidak terlepas dari sifat anak-anak pada umumnya yang masih labil, mudah marah dan sering bertengkar dengan teman saat bermain. Akan tetapi anak-anak ini mudah akur dan saling memaafkan. Dan untuk itu menjadi suatu hal untuk orang tua dalam mendidik sikap dan emosi anak supaya anak ini mengerti.

3. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara

kendala merupakan rintangan atau halangan yang membatasi, menghalangi, atau menghambat pencapaian tujuan.⁹³ Dalam hal ini ketika menanamkan sikap sosial pada anak pastinya ada kendala. Seperti yang kita ketahui bahwa anak memiliki sifat emosional yang belum bisa dikontrol dan perlu adanya bimbingan. Dimana dalam hal ini ketika menanamkan sikap sosial pada anak orang tua harus menerima konsekuensi dalam mendidik anak. Adapun anak yang susah diberitahu, suka membantah, dan mudah meniru hal buruk menjadi tantangan untuk orang tua.

Bagaimana orang tua menyikapi perilaku yang dilakukan oleh anak terhadap sesuatu yang tidak di inginkan oleh orang tua. Seperti perilaku yang susah diatur, kurang ajar, suka membantah, tidak mendengarkan nasehat dari orang tua, rewel, cuek terhadap hal apapun dan pertengkar dengan teman menjadi suatu kendala dalam mendidik anak.⁹⁴ Hal itu menjadikan orang tua di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara untuk selalu berusaha mendidik anak dengan sabar dan telaten.

Adapun sikap yang diberikan oleh orang tua terhadap kendala yang dihadapi dalam mendidik anak yaitu dengan memberitahu dengan tegas, ditegur, dan diberi peringatan supaya anak ini mengerti apa yang dilakukan itu tidak baik. Dan terkadang anak ini butuh waktu unuk mengerti apa nasihat yang diberikan oleh orang tua. Namun dari hal ini terkadang anak belum merasa puas dengan teguran dan peringatan yang

⁹³ Tim Penyusun Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 667.

⁹⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), 126.

diberikan. Dari itu orang tua perlu memberi ketegasan pada anak. ketegasan yang dilakukan tidak perlu dengan kekerasan namun dapat dilakukan dengan cara dipeluk dan diajak bicara dari hati ke hati.

Dari data yang diperoleh melalui pertanyaan kuesioner terhadap anak di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara bahwa sebagian anak ini mengakui pernah membantah perintah dari orang tua dan juga bertengkar dengan teman. Hal ini terbukti bahwa kendala yang dialami orang tua yaitu anak yang masih susah diatur dan pertengkaran dengan teman. Dari itu orang tua harus benar-benar bijak dalam menyikapi perilaku pada anak

